

TAFSIR TARTIBI III

Dr. ALWI BIN HUSIN, Lc, MA. Hum

2024-2025

mouindonesia.id

1

2

TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 - 5

Surat al-Tahrim (Surat ini diturunkan di Madinah dan berisi 12 ayat)

Kandungan Surat al-Tahrim

Surat ini terdiri dari empat bagian utama:

Pertama: Dimulai dari ayat 1 hingga 5 menjelaskan peristiwa yang terjadi antara Rasulullah saw dan sebagian istri beliau. Beliau mengharamkan sebagian makanan yang halal untuk diri beliau. Ayat-ayat di atas pun turun dan menegur istri-istri beliau, peristiwa ini akan dijelaskan pada kajian sebab turun ayat.

Kedua: Dimulai dari ayat 6 hingga 8 ditujukan kepada seluruh muslimin yaitu urgensi pengawasan dalam pendidikan rumah tangga dan keharusan bertobat.

Ketiga: hanya terdiri dari satu ayat yang ditujukan kepada Rasulullah saw terkait jihad melawan orang-orang kafir dan munafikin.

Keempat: bagian akhir surat ini, dimulai ayat 10 - 12, di mana Allah swt menjelaskan kisah dua wanita salehah: Maryam dan istri Firaun, dan dua wanita pengkhianat: Istri Nabi Nuh as dan istri Nabi Luth as. Pada hakikatnya, Allah ingin memperingatkan seluruh istri Rasulullah saw mengikuti jejak kelompok wanita pertama.

2



TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 - 5

Keutamaan Membaca Surat al-Tahrim

Dalam sebuah hadis, Rasulullah saw bersabda,

”وَمَنْ قَرَا سُورَةً «يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لَمْ تُحَرِّمْ مَا أَحَلَ اللَّهُ أَكَ» أَعْطَاهُ اللَّهُ تَوْبَةً نَصُوحًاً.

“Barang siapa membaca surat ini (al-Tahrim), maka Allah akan memberinya tobat dengan sesungguhnya”. (1)

Dalam sebuah riwayat, Imam Ja'far al-Ṣādiq as berkata,

”مَنْ قَرَا سُورَةَ الظَّلَاقِ وَالْتَّخْرِيمِ فِي فَرَانِصِهِ أَعْدَدَهُ اللَّهُ مِنْ أَنْ يَكُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ يَخَافُ أَوْ يَخْرُنُ وَفِي مِنَ النَّارِ وَأَدْخِلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ بِتَلَاقِتِهِ إِيَّاهُمَا وَمُحَافَظَتِهِ عَلَيْهِمَا لَا يَهُمَا لِنَبِيٍّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِهِ وَسَلَّمَ”.

“Siapa membaca surat al-Tahrim dan al-Talāq pada setiap salat wajib, maka di hari kiamat Allah akan melindunginya dari rasa takut dan kesedihan, membebaskannya dari api neraka, dan memasukkannya ke dalam surga akibat membacanya secara kontinu, sebab dua surat ini adalah milik Rasulullah saw”. (2)

(1). Tafsir Majma' al-Bayān. Sumber: <https://tinyurl.com/yc69d68j> 10/39 (26/05/25).

(2). Kitab Thawābu al-A'māl. Sumber: <https://tinyurl.com/4444fk53> h. 146 (26/05/25). Lihat Tafsir Nūr al-Thaqakayn. Sumber: <https://tinyurl.com/3zyvst5e> 5/367 (26/05/25),



TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 - 5

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لَمْ تُحَرِّمْ مَا أَحَلَ اللَّهُ لَكَ تَبَغِي مَرْضَاتَ أَزْوَاجِكَ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ (1) قَدْ فَرَضَ اللَّهُ لَكُمْ تَحْلِلَةً أَيْمَانَكُمْ وَاللَّهُ مَوْلَأُكُمْ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (2) وَإِذْ أَسْرَ النَّبِيَّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا فَلَمَّا تَبَأَثْ بِهِ وَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَفَ بَعْضَهُ وَأَعْرَضَ عَنْ بَعْضٍ فَلَمَّا تَبَأَثْ بِهِ قَالَ نَبَّانِي الْعَلِيمُ الْخَبِيرُ (3)

- (1) Wahai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu lantaran kamu menginginkan keridaan istri-istrimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
- (2) Sesungguhnya Allah telah menjelaskan jalan untuk membatalkan sumpah-sumpah kalian, dan Allah adalah Pelindung kalian, dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.
- (3) Dan [singatlah] ketika Nabi membicarakan salah satu rahasia kepada salah seorang istrinya. Maka tatkala ia menceritakan rahasia itu dan Allah memberitahukan hal itu kepada Nabi, Nabi memberitahukan sebagiannya dan menyembunyikan sebagian yang lain. Maka tatkala Nabi memberitahukan hal itu kepada istrinya, ia bertanya, “Siapakah yang telah memberitahukan hal ini kepadamu?” Nabi menjawab, “Telah memberitahukan kepadaku Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.



TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَعَّبْتُ قُلُوبُكُمَا وَإِنْ تَظَاهِرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ مَوْلَاهُ وَجَبْرِيلُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمَلَائِكَةُ بَعْدَ ذَلِكَ ظَهِيرٌ {4} عَسَى رَبُّهُ إِنْ طَلَقْنَ أَنْ يُنْدَلِهُ أَزْوَاجًا حَيْرًا مِنْكُنَّ مُسْلِمَاتٍ مُؤْمِنَاتٍ قَانِتَاتٍ تَائِبَاتٍ عَابِدَاتٍ سَائِحَاتٍ ثَيَّبَاتٍ وَأَبَارَاتٍ {5}

- (4) “Jika kalian berdua bertobat kepada Allah, maka [hal itu menguntungkan kalian, karena] sungguh hati kalian telah menyeleweng [dari kebenaran]. Dan jika kalian saling bantu-membantu untuk melawan Nabi, maka [kalian tidak akan bisa berbuat apa-apa, karena] sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya dan [begitu pula] Jibril dan orang-orang mukmin yang salah, dan selain itu para malaikat adalah penolongnya pula”.
- (5) “Boleh jadi sekiranya Nabi menceraikan kalian, Tuhanya akan memberi ganti kepadanya istri yang lebih baik daripada kalian, yang patuh, yang beriman, yang taat, yang bertobat, yang ahli ibadah, yang berhijrah, yang janda, dan yang perawan”.



TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

SEBAB TURUN AYAT

Banyak riwayat yang dinukil dalam buku-buku referensi tafsir, hadis, sejarah baik kelompok Syiah dan Ahli Sunah. Dari sekian riwayat ini, kami akan memilih riwayat yang paling populer dan sesuai.

Dalam salah satu riwayat; Terkadang Rasulullah saw mengunjungi Zaynab binti Jahsh, salah seorang istri beliau, Zaynab menyambut Beliau dan menyuguhkan madu yang telah dipersiapkan untuk Beliau. Peristiwa ini sampai ke telinga ‘Ā’ishah dan ia merada berat atas hal itu, lalu ia berkata, “Aku pun bersekongkol dengan Ḥafṣah (salah satu istri Rasulullah saw), yaitu ketika Rasulullah mendekati salah satu dari kami, kami langsung mengatakan, ‘Apakah engkau telah memakan *Maghāfir*?’ (yaitu getah yang diproduksi oleh sebuah pohon khas Hijaz yang bernama *al-‘Urfūt* yang menyebarkan bau tak sedap. Sebagaimana diketahui, Rasulullah saw senantiasa aromanya wangi).



TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Betul sekali, Ḥafṣah Ketika didatangi Beliau ia bertanya pada Rasulullah saw dengan pertanyaan itu, dan Rasulullah saw menjawab bahwa Beliau tidak memakan *Maghāfir*, namun Beliau minum madu di tempat Zaynab binti Jahsh, lalu Beliau bersumpah tidak akan memakan madu itu lagi, dikhawatirkan bahwa lebah madu itu, telah memakan getah pohon *Maghāfir*.

Rasulullah saw memperingatkan Ḥafṣah agar tidak menceritakan hal ini pada siapapun, agar tidak tersebar di kalangan publik bahwa Rasulullah saw telah mengharamkan makanan bagi dirinya yang sebelumnya halal. Dikhawatirkan orang-orang akan mengikuti Beliau lalu mengharamkan apa saja yang sejenisnya pada diri mereka, atau jangan sampai cerita ini didengar oleh Zaynab, yang tentu akan melukai hatinya.



TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Namun, Ḥafṣah malah menyebar rahasia ini, dan terkuaklah pada akhirnya bahwa cerita ini telah direncanakan secara seksama, dan disiapkan, maka hal ini sangat menyakitkan hati Nabi saw. Maka turunlah ayat-ayat yang telah lalu, agar jelas duduk perkaranya, serta mencegah kejadian ini terulang di rumah Rasulullah saw. (1)

Menurut sebagian riwayat, setelah peristiwa itu, Rasulullah saw tidak mengunjungi istri-istri beliau selama satu bulan, riwayat dari al-Farrā'. (2) Bahkan tersebar desas-desus bahwa beliau berniat menceraikan mereka, dan dengan itu, mereka ketakutan dan menyesali perbuatan yang telah mereka lakukan. (3)

- (1). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Sumber: <https://tinyurl.com/bdzzwuyw> 1244_4913 (31/05/25).
- (2). *Tafsīr al-Qurtubī*. Sumber: <https://tinyurl.com/2cjr6kwk> 21/82 (31/05/25).
- (3). *Tafsīr Fi Zilālī al-Qur'ān*. Sumber: <https://tinyurl.com/mryue6pk> 6/3614 (31/05/25).



9

TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Dalam *Sahīh al-Bukhārī*, setelah menyebutkan *sanad* dari ‘Ā’ishah, ia berkata; “Rasulullah saw sangat menyukai makanan yang manis-manis dan madu. Adalah kebiasaan Beliau, jika telah menunaikan salat Ashar, maka Beliau melewati isteri-isterinya dan mendekati mereka.

Suatu hari, Beliau menemui Hafṣah dan tinggal di kamarnya lebih lama dari kebiasaan Beliau pada hari-hari normal. Maka segera aku tanyai Beliau mengapa di rumah Hafṣah sekian lama tidak seperti hari-hari biasanya. Beliau menjawab, “Ada seorang wanita kaumnya menghadiahinya sekaleng madu, lantas ia memberi minum Rasulullah saw”. Maka aku berkata, “Demi Allah, kita pasti akan mengerjai Beliau”, (أَمَا وَاللَّهُ لَنْخَلَنَّ لَهُ).

Maka aku berkata kepada Sawdah. “Jika Rasulullah menemuimu, dan ia mendekatimu, katakanlah kepadanya, ‘Wahai Rasulullah, engkau makan Maghāfir?’, tentu Beliau akan mengatakan, ‘Tidak’. Maka katakan kepadanya, ‘Lantas bau apa ini?’. Yang demikian karena Rasulullah saw merasa risih jika didapati bau yang kurang sedap di tubuhnya. Maka Beliau akan mengatakan, ‘Hafṣah telah memberiku madu’.

9



10

TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Maka katakanlah padanya, ‘Rasa madu itu telah berubah karena ada sesuatu yang dimakan lebah’, dan aku pun akan mengatakan demikian, dan katakan itu wahai Ṣafiyyah. Saat Nabi saw menemui Sawdah, ia berkata, ‘Demi Dzat yang tiada Tuhan selain-Nya, nyaris aku bertanya pada Nabi saw dengan ucapan yang kauucapkan padaku, dan Nabi sudah berada di pintu karena takut terhadapmu.

Saat Rasulullah saw mendekat, saya berkata, ‘Wahai Rasulullah, benarkan, engkau telah makan Maghāfir?’, ‘Tidak’ Jawabnya. Maka aku katakan, ‘Lantas bau apa ini?’ Nabi menjawab, ‘Hafṣah telah memberiku madu’. Saya mengatakan, ‘Rasa madu itu telah berubah karena ada lebah yang memakan sesuatu’.

Ketika beliau menemuiku, kukatakan yang demikian, dan saat Beliau menemui Ṣafiyyah, ia juga mengatakan yang sama. Maka tatkala Beliau menemui Hafṣah, ia bertanya, ‘Wahai Rasulullah, maukah aku tuangkan madu untukmu?’ Nabi menjawab, ‘Aku tidak butuh itu’, lalu Sawdah mengatakan; ‘Demi Allah, kita telah mengharamkan madu untuknya’, maka ‘Ā’ishah berkata, ‘Diam kamu!!’”. (1)

(1). *Sahīh al-Bukhārī*. Sumber: <https://tinyurl.com/bdzzwuyw> 1726_6972 (31/05/25).

10



11 TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 - 5

PENAFSIRAN: Teguran Keras kepada Sebagian Istri Rasulullah saw.

Pribadi agung Rasulullah saw, tidak hanya Beliau yang perduli pada apa yang terjadi atas dirinya, namun akan jadi kepedulian umat islam secara keseluruhan.

Maka dari itu, apapun yang terjadi pada Beliau walaupun sifatnya sesuatu yang ringan, tentu akan mendapat respon serius dan pasti, agar hal itu tidak terulang, dan Rasul-pun tidak terbawa oleh sesuatu yang melukai. Ayat yang dikaji ini menjadi sebuah peringatan pada perbuatan yang sama sebagai bentuk ‘proteksi’ terhadap harga diri Rasulullah saw.

Pertama kali, al-Quran berbicara langsung pada Rasulullah saw;

﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لَمْ تُحَرِّمْ مَا أَحَلَ اللَّهُ لَكَ تَبْتَغِي مَرْضَاتَ أَزْوَاجِكَ﴾

“Wahai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu hanya demi memperoleh keridaan istri-istrimu?”.

Dalam kitab *Tafsir al-Mizān* disebutkan;

“عَقْ الخطاب والنداء بوصف النبي دون الرسول لختصاصه به في نفسه دون غيره حتى يلائم وصف الرسالة...”

Lihat; *Tafsir al-Mizān*. Sumber: <https://tinyurl.com/3n6c8adx> 19/344 (09/06/25).

11



12 TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 - 5

Jelas, pengharaman ini bukan termasuk dalam kategori pengharaman syariat, namun, sebagaimana dapat dipahami dari kandungan ayat-ayat sesudahnya, bahwa hal itu hanyalah sebuah sumpah yang dilakukan oleh Rasulullah. Sebagaimana kita ketahui, bahwa sumpah untuk meninggalkan sebahagian perbuatan mubah, tidaklah merupakan sebuah dosa.

Oleh karena itu, ungkapan ﴿لَمْ تُحَرِّمْ﴾ bukan sebuah peringatan dan celaan, tetapi sebuah ungkapan yang mengandung rasa kasih sayang dan iba.

Ungkapan semacam ini bisa kita ungkapkan pada seseorang yang bekerja dengan tidak mengenal lelah, tetapi ia tidak memperoleh hasil maksimal dari usahanya dalam memenuhi kehidupan. Untuk menunjukkan rasa iba, kita berkata, “Mengapa engkau bekerja keras, dan berusaha sedemikian rupa, padahal engkau tidak mendapatkan hasil yang setara dengan usahamu itu”. Lalu, pada akhir ayat;

﴿وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ﴾

“Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

12

13

TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Ampunan dan rahmat (Allah swt) ini ditujukan kepada istri-istri Rasulullah saw yang telah bertobat dari siasat dan konspirasi yang mereka rencanakan dan persiapkan sebelumnya.

Atau ungkapan ayat ini ingin menegaskan demikian, “Alangkah lebih baik seandainya Rasulullah saw tidak bersumpah demikian, karena sumpah ini sangat memungkinkan dapat membuat sebagian istri Beliau bertindak berani dan berspikulasi.

13

14

TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

(فَدْ فَرَضَ اللَّهُ لَكُمْ تَحْلِةً أَيْمَانِكُمْ)

“Sungguh Allah telah menjelaskan jalan untuk menguraikan sumpah-sumpah kalian (dalam kondisi semacam itu)”. (1)

- Menurut Rāghib al-Isfahānī (w. 502 H) dalam *al-Mufrādatnya*, ‘Kata فَرَضَ, jika digandeng dengan على maka akan bermakna ‘wajib’. Namun, jika bersamanya huruf الام (فَرَضَ لَكُمْ) maka menunjukkan arti ‘tidak mengapa’. Maka kata فَرَضَ pada ayat tadi bermakna ‘dibolehkan’ (السَّماحُ وَالإِبَاحَةُ), dan tidak berarti wajib. Sementara kata تَحْلِةً diartikan kebolehan dan halal (الإِبَاحَةُ وَالحَلَّةُ), dengan membayar *Kaffārah* sebagai tebusan sumpah.

14



15

TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Maksudnya, bayarlah kafarah dan bebaskanlah diri kalian dari ikatan sumpah. Jika seseorang bersumpah untuk meninggalkan sebuah perbuatan, kemudian ia meninggalkannya, maka, lebih dianjurkan (*rājih*), ia menepati sumpahnya, karena melanggar sumpah di sini adalah dosa dan mengharuskan kafarah.

Namun, apabila ia bersumpah untuk meninggalkan sebuah perbuatan, dan dalam meninggalkannya tidak memiliki bobot yang lebih dianjurkan (*marjūh*), sebagaimana pada ayat kajian kita, maka sumpah di sini bisa dilanggar. Hanya saja, ia tetap dianjurkan membayar kafarah dalam rangka memelihara kehormatan sumpah. (1)

- (1). Kafarah melanggar sumpah sebagaimana ditegaskan oleh ayat 89 surat al-Ma'idah adalah memberi makan sepuluh orang miskin, memberikan pakaian kepada sepuluh orang miskin, atau membebaskan satu orang budak. Jika tidak mampu maka ia harus berpuasa selama tiga hari berturut-turut. Silakan Anda merujuk *Tafsīr al-Amtsāl* vol. 5, h. 61.

15



16

TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Selanjutnya, Allah swt Berfirman,

(وَاللَّهُ مَوْلَأُكُمْ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ)

“Dan Allah adalah pelindung kalian, dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Untuk itu, Dia menetapkan jalan untuk kalian agar kalian bisa terbebas dari sumpah-sumpah semacam itu. Dia telah menyelesaikan masalah yang kalian hadapi sesuai dengan ilmu dan hikmah-Nya.

Menurut penegasan banyak riwayat, setelah ayat tersebut turun, Nabi Muhammad saw membebaskan seorang budak dan menghalalkan apa yang diharamkan bagi diri Beliau, akibat membatalkan sumpahnya.

16



17

TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Demikianlah pertemuan kita **Bagian Pertama dari tiga bagian** dalam sesi ini, pada kajian surat al-Taḥrīm, ayat 1-5, dalam kitab Tafsir *al-Amthal*, karya Shaykh Nāṣir Makārim al-Shīrāzī.

Semoga dapat dipahami dan bermanfaat.

Akhirul kalām,

Wassalamu ‘Alaykum wr. wb